

Tidak! Lapangan Basah

Braga Arjuna Rachmadi



Tara Salvia
Centre of Excellence



Namaku Braga Arjuna Rachmadi. Aku berada di kelas 5N. Aku sekolah di Sekolah Dasar Tara Salvia. Aku suka bermain bola. Kulitku sedikit gelap. Rambutku pendek sedikit ikal. Aku lebih suka bermain di luar ruangan.

Di sekolahku, ada jadwal bermain bola yaitu di hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Aku dan teman-temanku yang suka bermain bola, sangat menunggu-nunggu hari tersebut.

Hari itu aku ingin sekali bermain ke lapangan. Aku menuju ke lapangan bersama teman-temanku yaitu Andra dan Ibil. Andra memiliki badan yang cukup tinggi dan berambut agak ikal. dan Ibil memiliki tubuh yang lebih pendek dariku dan menggunakan kaca mata. Hari itu cuacanya memang sering hujan. Jadinya lapangannya sedikit basah. Saat lapangan basah, kami tidak diperbolehkan untuk bermain bola.



Guru menyampaikan kenapa kami tidak boleh bermain di lapangan yang basah. Namun, saat kami sampai di lapangan, salah satu temanku yang bernama Abi,

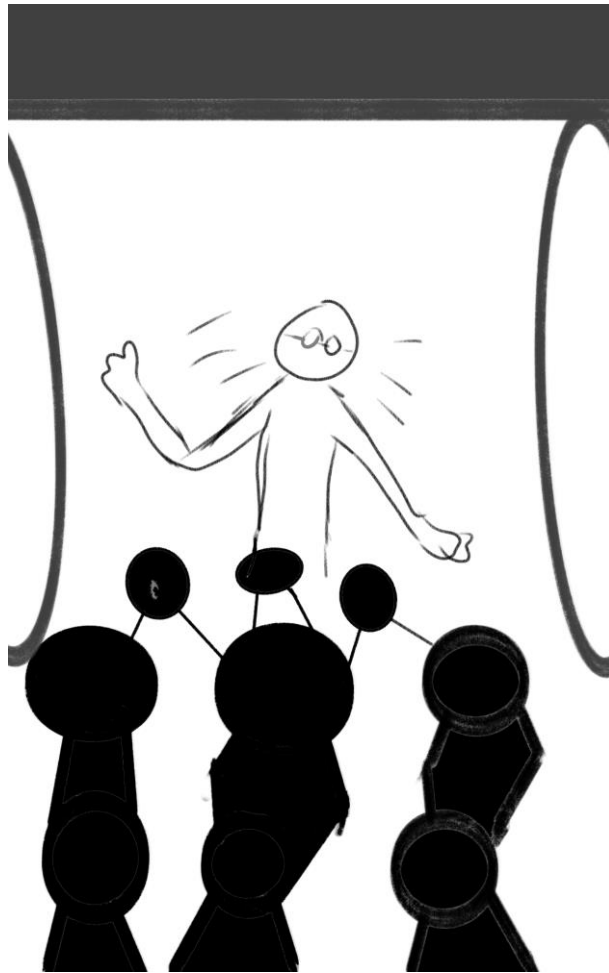
“Lapangannya gak basah juga!” dengan suara keras.

“udalah ayo balik ke kelas aja” Kataku.

Aku dan teman-temanku kembali ke gedung dan bermain di kelas 5T. Saat aku bermain di

5T, tiba-tiba ada yang menendang pintu 5T dengan sangat keras karena tidak diperbolehkan bermain bola. Saat pintunya terbuka, ternyata anak-anak kelas 5 sedang demo di kelas 5T. Ada yang saling mendorong, ada yang banting meja, ada juga yang teriak-teriak dan lainnya. Akupun sempat ikut demo di hari tersebut. Aku ikut berteriak-teriak. Kami melakukan hal tersebut karena bentuk kesal kami karena tidak diperbolehkan bermain bola. Kelas 5 yang berada di kelas 5T yaitu ada Paz, Agha, Dafan, Bima, Abi, Mikala, Arfeen, Ben , Alvaro dan lainnya.

Setelah berteriak-teriak, aku sempat juga mencoba menghentikan demonya. Namun, tidak ada yang ingin mendengarkan aku. Aku memilih keluar kelas 5T dan menunggu sampai demonya selesai.



Pak Joko, Bu Sintia, dan Bu Tri sudah menghentikan demonya. Saat demonya selesai, aku diskusi bersama yang ikut demonya aku berperan menjadi saksi. Semua yang ikut demo, mendapatkan refleksi dari Pak Joko. Semuanya juga sudah meminta maaf. Pesan yang berkesan dari cerita ini adalah kita tidak boleh marah-marah dan harus selalu sabar.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.